



INTRODUKSI ALAT PENERING UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI DAN KUALITAS RENGGINANG DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Endo Argo Kuncoro¹, Farry Apriliano Haskari,¹ L.R. Retno Susanti²,
¹Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
².Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
email : endoargo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatra Selatan. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat tersebut antara lain :

1. Memberikan informasi pengetahuan tentang cara memanfaatkan Ubikayu agar memiliki nilai tambah dengan cara mengolahnya menjadi Rengginang Ubikayu (untuk membedakan dengan Rengginang yang berasal dari Ketan atau Beras).
2. memberikan kemampuan tambahan kepada masyarakat cara membuat rengginang sehingga dapat menjadi rintisan untuk industri kecil skala rumah tangga.
3. Menjadikan rengginang sebagai kegiatan yang menambah pendapatan rumah tangga.

Kondisi Desa Sukamulya dilingkungi oleh kebun karet milik masyarakat desa tersebut sehingga aktifitas sehari-hari sebagian besar difokuskan pada usaha yang berkaitan dengan kebun tersebut. Mereka menanam ubi kayu (singkong) sebagai tanaman pekarangan, namun hanya dikonsumsi langsung saja, seperti direbus atau digoreng dan tidak ada pengolahan lanjutan. Dengan demikian melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat dapat mengolah Ubikayu menjadi Rengginang yang dapat dijual sebagai pendapatan tambahan. Hasil kegiatan ini, mereka menjadi antusias dan sangat tertarikakan pembuatan Rengginang sehingga mereka rela menyediakan waktu di sela-sela kegiatan mengolah tanaman karet untuk membuat Rengginang. Mereka membuat Rengginang baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual.

Kata kunci : Rengginang, ubi kayu, penering, nilai tambah.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat besar manfaatnya bagi para dosen maupun masyarakat pada umumnya, dimana kegiatan ini dilaksanakan demi mendapatkan pengalaman di lapangan karena mengandung makna yang sangat penting yaitu pendidikan dan pengabdian dosen yang diwujudkan dalam pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat serta berusaha menciptakan metode-metode pemecahan berbagai masalah dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang sangat tepat terhadap situasi yang berkaitan



dengan perkembangan masyarakat dalam upaya menerapkan hasil kegiatan pengajaran di kampus.

Masyarakat Desa Sukamulya menanam Ubikayu disela-sela kebun Kelapa Sawit dan tanah pekarangan penduduk. Tercatat kurang lebih 50 hektar tanah pekarangan yang ditanami Ubikayu dan menghasilkan kurang lebih 18 ton per hektar. Produksi Ubikayu tersebut tidak diikuti dengan teknologi pengolahan Ubikayu yang optimal sebagai upaya diversifikasi pangan pokok. Hasil panen Ubikayu langsung dijual dalam keadaan segar dengan harga Rp.1500,- per kilogram. Universitas Sriwijaya dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan di bidang perlu melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan rengginang. perlunya pengenalan teknologi dalam mempercepat proses pembuatan rengginang baik itu dari segi kecepatan maupun kapasitas produksi. Beberapa peralatan tambahan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Peralatan tersebut adalah mesin parut, mesin press, cetakan rengginang, rak penjemur, mesin pencampur (mixer), pengukus, kualii hingga alat laminasi untuk mengemas renggiang yang sudah jadi. Tersedianya peralatan tersebut dan mengerti cara penggunaannya tujuan yang diinginkan akan mudah dicapai.

Secara umum program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Sukamulya dalam membuat kerupuk rengginang dengan menggunakan peralatan mekanis. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan dengan kapasitas produksi yang lebih besar.

Tujuan khususnya adalah untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sukamulya usaha kerupuk rengginang dengan menggunakan mesin untuk membantu mempercepat setiap tahap pembuatan rengginang. Meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Sukamulya tentang cara membuat rengginang. Menghasilkan produk rengginang yang dapat diandalkan, dan Memberi pelajaran dan pengalaman kepada dosen untuk bisa terjun langsung bersama masyarakat Desa, memecahkan masalah yang sedang dihadapi masyarakat Desa.

II. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berbentuk penyuluhan, pelatihan serta pendampingan usaha dalam upaya meningkatkan nilai guna dan nilai tambah serta nilai ekonomis dari pemanfaatan mesin tetas.

Langkah kerja kegiatan ini adalah sebagai berikut :Persiapan meliputi perizinan, pendekatan kepada masyarakat Desa.

Langkah-langkah pelaksanaan adalah:

Memberikan bekal pengetahuan tentang pembuatan rengginang kepada masyarakat Desa Sukamulya Tim pelaksana menjelaskan dan memperagakan cara membuat rengginang dengan bantuan mesin parut.

Memberi motivasi dan pelatihan. Mekanisme pelatihnnya adalah peserta pelatihan dibagi menjadi 4 kelompok kecil, masing-masing kelompok mempraktekkan materi yang sudah diajarkan secara mandiri. Praktek pembuatan produk ini dinilai dari segi (1) kerjasama dan kekompakan kelompok dalam membuat produk yang telah diajarkan, (2) kualitas hasil produknya. Kelompok yg produksinya baik akan dibina lebih lanjut sampai berhasil berusaha secara mandiri. Sedangkan yang belum berhasil akan dievaluasi penyebab kegagalannya, diberi solusi perbaikannya sampai berhasil produksi kembali.

Pendampingan yang berkesinambungan dan terarah dalam menjalankan usaha pembuatan rengginang Pendampingan dilakukan oleh dosen dengan dibantu mahasiswa yg dibimbing oleh

dosen pelaksana. Untuk mengoptimalkan proses pendampingan pembimbingan, dilakukan pertemuan rutin setiap minggu sekali. Pendampingan usaha dilakukan sampai pelaku usaha mampu menjalankan usahanya secara mandiri, termasuk memasarkan produknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya daya tarik konsumen terhadap produk olahan singkong atau ubi kayu di Indonesia menjadi salah satu peluang bagi para petani yang akan membuka lahan perkebunan untuk berkebun ubi kayu. Desa Sukamulya Indralaya Utara merupakan salah satu desa yang warganya banyak bermata pencarian sebagai petani ubi kayu. Namun kebanyakan petani yang sudah berkebun ubi kayu ini memiliki keterbatasan teknologi dari segi manapun, khususnya teknologi pasca panen, sehingga menyulitkan petani untuk menjual ubi kayu dalam bentuk produk olahan.

Salah satu produk olahan asli khas Desa Sukamulya adalah keripik singkong dan rengginang yang terbuat dari ubi kayu. Produksi rengginang ubi kayu sangat terbatas, hal ini dikarenakan teknologi pasca panen khususnya pamarutan ubi kayu yang belum memadai. Itulah sebabnya salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamulya berhubungan dengan proses pengolahan rengginang ubi kayu.

Pengenalan / penyuluhan alat bantu mekanis ini direspon baik oleh warga Desa Sukamulya. Warga antusias untuk mencoba menggunakan peralatan yang ada seperti menggunakan mesin pamarut ubi kayu ini. Berikut ini adalah tahapan yang kami lakukan dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Sosialisasi Pembuatan Rengginang

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di UKM Rengginang Ubi Kayu (Rengkayo) milik salah satu warga di Desa Sukamulya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat desa Sukamulya, namun lebih terfokus pada ibu-ibu dan UKM Rengkayo.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan rengginang ubi kayu di UKM Rengkayo tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program yang akan dilaksanakan, khususnya menjelaskan tentang pelatihan dan pendampingan pembuatan rengginang ubi kayu dan pengenalan Mesin Pamarut Ubi Kayu.

Berikut ini adalah gambar saat sedang melaksanakan pelatihan dan pendampingan serta sosialisasi di UKM Rengkayo,



Gambar 1. Suasana pendampingan dan sosialisasi

Demonstrasi Mesin Pamarut dan Pengering Ubi Kayu

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Desa Sukamulya kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan secara langsung mengenai mesin pamarut ubi kayu dimulai dari spesifikasi atau komponen mesin, kapasitas mesin, sistem perawatan, cara kerja, keunggulan mesin, serta cara pembuatan rengginang dari ubi kayu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan pada masyarakat dengan memperlihatkan secara langsung proses pembuatan rengginang dari ubi kayu dan kerja mesin pamarut ubi kayu.



Gambar 2. Proses demonstrasi alat dan Gambar 3. Pencampuran adonan

Pada saat kegiatan demonstrasi berlangsung masyarakat sangat antusias dalam menerima informasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat banyak bertanya mengenai mesin pamarut ubi kayu dan penggunaannya, serta bertanya mengenai proses pembuatan rengginang ubi kayu. Masyarakat juga ingin mencoba secara langsung membuat rengginang ubi kayu dengan varian bentuk dan rasa, serta mempraktikkan pamarutan ubi kayu dengan menggunakan mesin pamarut ubi kayu yang dipaparkan.

Pembahasan

Rengginang merupakan jajanan tradisional yang dulunya dibuat dengan bahan utama nasi ataupun ketan. Melihat potensi singkong atau ubi kayu yang begitu besar, maka masyarakat memodifikasi rengginang dengan mengganti bahan utama ketan menjadi ubi kayu. Seiring berjalannya waktu, masyarakat akan bosan dengan rasa rengginang yang begitu-begitu saja. Oleh karena itu kami mensosialisasikan inovasi baru untuk rengginang ubi kayu, yaitu dengan varian rasa dan varian bentuk. Hal itu bertujuan untuk menarik minat konsumen, sehingga nilai produksi menjadi meningkat. Varian rasa yang kami sosialisasikan antara lain rasa ayam bawang, rasa pedas, rasa tempe, BBQ, dan rasa keju. Sedangkan varian bentuknya antara lain seperti bentuk love, bintang, bulan sabit, dan huruf-huruf.

Pembuatan rengginang ubi kayu sangat tergantung pada alat mekanis yang digunakan. Alat bantu dibagi menjadi dua, yaitu alat tradisional dan alat modern. Alat tradisional (misalnya parut tangan) memiliki banyak kekurangan, sehingga tidak dapat menunjang produksi skala industri, baik industri besar maupun industri rumah tangga. Sedangkan pamarut modern memiliki banyak kelebihan, karena sistem kerja pamarut modern sudah menggunakan motor listrik sebagai penggerakannya, sehingga dapat mendukung skala industri.

Mesin pamarut yang kami sosialisasikan di Desa Sukamulya memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan alat pamarut tradisional dan mesin pamarut kelapa, yakni mesin ini menggunakan motor listrik sebagai penggerakannya, kapasitas mesin mencapai 50kg/jam



sehingga sangat mendukung industri skala rumah tangga, bagian input sudah disesuaikan dengan ukuran ubi kayu yang besar sehingga dalam pengoperasiannya tidak perlu memotong ubi menjadi kecil-kecil, perawatan mesin yang tidak begitu sulit, harga mesin yang terjangkau, dan mesin dapat dipindahkan kemana-mana dengan mudah karena bersifat portable.

Sedangkan kekurangan dari mesin pamarut ubi ini yaitu sifatnya yang masih semi mekanis, sehingga dalam pengoperasiannya masih membutuhkan seorang operator untuk memasukkan ubi ke dalam bagian input. Namun setidaknya, perancangan mesin ini dapat membantu warga desa Sukamulya agar dapat memanfaatkan mesin pamarut ini untuk dijadikan sebuah usaha khususnya usaha olahan ubi kayu.

Penggunaan mesin pamarut ubi kayu ini tidaklah sulit, hampir sama dengan penggunaan mesin pamarut kelapa yang sering digunakan pada umumnya. yaitu sambungkan mesin pada aliran listrik, kemudian tekan tombol ON yang ada pada badan mesin, selanjutnya masukkan ubi kayu yang telah dikupas dan dicuci bersih ke dalam bagian input, mata pisau akan memarut ubi secara terus menerus dan hasil parutan akan keluar pada bagian output.

Sedangkan untuk perawatan mesin dapat dilakukan dengan cara check up spare part pada mesin (gear, mata pisau, pulley, dll), pembersihan bagian input dan output secara berkala setelah pemakaian, gunakanlah mesin sesuai dengan kapasitas kerja agar terhindar dari kerusakan atau malfungsi, serta simpanlah alat pada tempat yang terhindar dari panas dan air secara langsung. Perawatan tersebut dilakukan untuk memperpanjang umur pemakaian mesin agar mesin dapat digunakan lebih lama.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan KKN di Desa Sukamulya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Sukamulya bersifat terbuka akan pengenalan Teknologi tepat guna, sehingga pengenalan teknologi lain yang berguna dan bermanfaat untuk kemajuan desa yang didukung oleh semua warga.
2. Modifikasi rengginang ubi kayu dengan berbagai varian rasa dan bentuk perlu disosialisasikan untuk membuka wawasan masyarakat sebagai upaya meningkatkan daya tarik konsumen terhadap rengginang ubi kayu.
3. Penggunaan alat bantu seperti pamarut ubi akan membantu proses percepatan pembuatan rengginang.

Rekomendasi

1. Besarnya potensi ubi kayu untuk dibuat menjadi rengginang memerlukan dukungan dari semua pihak agar dapat menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Sukamulya.
2. Perlunya dikembangkan budaya konsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan pokok selain beras.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2012. Data umum Desa Sukamulya.
- [2] Suharti, S. 2014. Cara Pembuatan Rengginang Singkong. Penyuluh Pertanian Bakorluh Nusa Tenggara Barat.